BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah lebih bersifat formal, dan direncanakan dengan kegiatan guru dan pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah (Nana Syaodih, 2004).

Motivasi merupakan tenaga penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang peneliti lakukan melalui observasi di SMAN 5 Bandung, bimbingan belajar telah ada dalam program Bimbingan dan Konseling, namun pelaksanaannya di sekolah belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Masih ada siswa yang menunjukkan tidak dapat

mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Beberapa diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang rendah, padahal motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi bukan hanya menggerakkan perilaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat prilaku. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

Kondisi dan situasi yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi hal yang terabaikan oleh guru, maupun orang tua, yang membuat prestasi belajar siswa tidak optimal. Jika hal ini tetap dibiarkan, maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif dan bahkan berujung pada penurunan hasil belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab individu yang tidak mempunyai motivasi belajar yang cukup, tidak akan melakukan aktivitas belajar yang baik. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan tersebut tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu karena tidak menyentuh kebutuhan individu orang tersebut. Oleh karena itu, apa yang siswa lihat, sudah tentu membangkitkan minatnya jika yang dilihatnya tersebut berhubungan dengan kepentingan pemenuhan kebutuhannya sendiri.

Meskipun prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting. Dalam pendidikan, motivasi belajar siswa merupakan hal yang sering kali dibahas. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda. Dalam kelas misalnya seorang guru

memberikan tugas agar siswanya melakukan percobaan, setelah guru selesai memberi instruksi proses pelaksanaannya. Beberapa siswa aktif bertanya, sedangkan yang lain pasif menunggu, dan ada juga yang ternyata siswa yang malah acuh tak acuh terhadap penjelasan guru. Situasi tersebut menggambarkan tidak semua individu mempunyai motivasi yang sama dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan hal yang begitu penting dalam menumbuhkan gairah belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki gairah belajar yang tinggi. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi sekali pun bisa gagal dalam belajar karena kurangnya motivasi belajar. Hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, dan kualitas hasil belajar yang menurun.

Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar dapat berasal dari luar, seperti guru yang kurang baik dalam menjelaskan materi, atau pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, atau bahkan karena guru yang malas masuk kelas.

Rendahnya motivasi belajar merupakan masalah yang dianggap klasik sebagai masalah belajar, namun merupakan sebuah permasalahan yang harus ditangani dengan benar. Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam hal tersebut. Salah satu tugas konselor di sekolah adalah memajukan, merangsang dan membimbing proses belajar siswa. Segala rencana yang menuju kearah itu harus didukung dengan perencanaan yang baik dan matang. Dengan

demikian tugas awal yang harus dilakukan oleh konselor adalah memotivasi siswa dalam hal belajar. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Namun tidak mudah untuk meningkatkan motivasi siswa. Diperlukan strategi dan perencanaan yang matang, karena untuk menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan terus mendorong untuk mempertahankan semangat belajar merupakan hal yang sulit.

Bimbingan belajar merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat (Miller, 1961).

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan (Winkel, 2004). Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik (Syamsu Yusuf. LN, 2008).

Bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya,

sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 46).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Winkel (2004) mengemukakan bahwa program bimbingan yaitu suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu ajaran. Program bimbingan konseling merupakan bagian dari misi sekolah. Bimbingan yang digunakan lebih bersifat pengembangan yaitu untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar yang sangat berguna untuk kesuksesan akademik.

Program bimbingan belajar yang disusun secara baik dan matang akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa yang mendapat layanan maupun bagi guru pembimbing yang melaksanakannya. Keuntungan bagi siswa diantaranya adalah antara siswa yang satu dengan yang lainnya mendapatkan bimbingan secara seimbang, baik dalam kesempatan maupun dalam jenis layanan. Dan secara keseluruhan siswa memperoleh layanan bimbingan. Sedangkan keuntungan bagi guru pembimbing adalah dapat menyusun program kerja yang jelas, terencana dan operasional. Dapat menghemat waktu, usaha dan biaya dengan menghindari usaha coba-coba yang tidak menguntungkan. Setiap petugas

akan mengetahui tugas dan peranan masing-masing. Dan juga mudah untuk melakukan evaluasi program bimbingan.

Bimbingan akademik merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan akademik merupakan salah satu pelayanan dasar dari program bimbingan dan konseling. Bimbingan belajar ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa.

Topik yang didiskusikan dalam bimbingan akademik, adalah masalah yang bersifat umum, salah satu tujuannya adalah mengembangkan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui bimbingan akademik para siswa akan saling memeperhatikan kepentingan dan menghargai orang lain serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan prestasi akademik.

Bimbingan akademik bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan nilai-nilai prestasi secara akademik, minimal sesuai dengan nilai ketuntasan yang ada di sekolah. Dengan acuan diatas maka siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Tujuan bimbingan belajar terkait dengan aspek akademik menurut Syamsu Yusuf. LN dan Juntika Nurihsan (2008) adalah sebagai berikut: (1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan; (2) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (3) memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus,

mencatat pelajaran, dan mempersiapkan ujian; (4) meniliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas; (5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

Bimbingan akademik merupakan sebuah strategi yang dapat membantu konselor untuk memotivasi siwa dalam belajar. Konselor sekolah melalui bimbingan akademik dengan strategi dan perencanaan yang matang dan tepat akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar masing-masing siswa dapat optimal. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari imformasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan sebuah bimbingan belajar sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya mendapatkan hasil yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan program bimbingan belajar yang efektif untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung?
2. Bagaimana program bimbingan belajar untuk peningkatan motivasi yang telah dilaksanakan guru pembimbing di SMAN 5 Bandung?
3. Bagaimana rumusan program bimbingan akademik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung?
4. Apakah program bimbingan tesebut efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai prestasi yang baik sesuai dengan potensi siswa. Sedangkan secara khusus tujuannya untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung.
2. Merumuskan program bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung.
3. Memperoleh gambaran keefektifan program bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 5 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran salah satu informasi dan bahan kajian untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Diharapkan pula dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan program bimbingan belajar yang dapat digunakan di SMA Negeri 5 Bandung.

Manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah Pasca Sarajana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk berbagai implikasi motivasi dalam layanan bimbingan.